

Kemampuan Koordinasi Gerak Dasar Siswa Usia 9-12 Tahun Di SD Negeri 04 Koto Salak

Andryan Ismawanto^{1*}, Umar², Yanuar Kiram³, Irfan Oktavianus⁴

¹Program Studi Pendidikan Kepelatihan Olahraga, Fakultas Ilmu Keolahragaan,
Universitas Negeri Padang, Indonesia
Email : andrianismawanto@gmail.com

ABSTRAK

Masalah penelitian ini adalah kurang maksimalnya kemampuan koordinasi gerak dasar siswa usia 9-12 tahun di SD Negeri 04 Koto Salak dan tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kemampuan koordinasi gerak dasar siswa usia 9-12 tahun di SD Negeri 04 Koto Salak. Deskriptif kuantitatif adalah suatu metode yang bertujuan untuk membuat gambar atau deskriptif tentang suatu keadaan secara objektif yang menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut serta penampilan dan hasilnya. Pada penelitian ini yang menjadi populasi adalah keseluruhan dari siswa SD Negeri 04 Koto Salak pada siswa usia 9-12 tahun yang berjumlah 40 orang. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik total sampling yaitu 40 orang siswa SD Negeri 04 Koto Salak pada siswa usia 9-12 tahun. Presentase dalam penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan lokomotor siswa usia 9-12 tahun di SD Negeri 04 Koto Salak dengan rata-rata "sedang" sebesar 40 %, kemampuan objek kontrol siswa usia 9-12 tahun di SD Negeri 04 Koto Salak dengan rata-rata "sedang" sebesar 42,5%, kemampuan gerak dasar siswa usia 9-12 tahun di SD Negeri 04 Koto Salak dengan rata-rata "sedang" sebesar 37,5%.

Kata Kunci: Kemampuan Koordinasi Gerak, SD Negeri 04 Koto Salak

Basic Movement Coordination Ability of Students Aged 9-12 Years at SD Negeri 04 Koto Salak

The problem of this research is the lack of basic movement coordination abilities of students aged 9-12 years at SD Negeri 04 Koto Salak and the aim of this research is to determine the basic movement coordination abilities of students aged 9-12 years at SD Negeri 04 Koto Salak. Descriptive quantitative is something method Which intended for make picture or descriptive about something situation regularly objective Which use number, start from collection data, interpretation to data theas well as appearance and result. On study This Which become population is the total number of students at SD Negeri 04 Koto Salak, students aged 9-12 years, totaling 40 people. Sampling in this research was carried out using a total sampling technique, namely 40 students at SD Negeri 04 Koto Salak, students aged 9-12 years. Percentage instudy This show that the locomotor ability of students aged 9-12 years at SD Negeri 04 Koto Salak with an average of "medium" was 40%, the control object ability of students aged 9-12 years at SD Negeri 04 Koto Salak with an average of "medium" was 42 .5%, the basic movement abilities of students aged 9-12 years at SD Negeri 04 Koto Salak with a "medium" average of 37.5%.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu usaha sadar dan juga terencana yang dilakukan oleh individu untuk mengembangkan kemampuan dan juga potensi-potensi yang ada dalam dirinya baik itu diperoleh dari dalam ataupun dari luar sekolah yang berlangsung

sepanjang hidup seorang individu. Pendidikan jasmani adalah proses pembelajaran yang memanfaatkan aktivitas jasmani yang direncanakan secara sistematis dengan tujuan untuk mengembangkan serta meningkatkan seorang individu secara organik, perseptual, kognitif dan juga emosional. Pendidikan jasmani merupakan media untuk mendorong perkembangan motorik, kemampuan fisik, penalaran, pengetahuan, dan juga pembiasaan pola hidup sehat bagi siswa. Menurut Kiram (2017) sesuai dengan kemajuan teknologi dan perkembangan zaman yang begitu pesat, sangat diperlukan manusia-manusia yang berkualitas. Menurut Umar (2019) meyakini bahwa anak-anak tidak belajar dengan cara yang sama seperti orang dewasa, khususnya ketika proses belajar mencakup intelektual sekaligus aktivitas fisik. Umur seseorang menentukan ia berhubungan dengan dunia sekitarnya. Lauh (2014) olahraga pendidikan merupakan pendidikan jasmani dan olahraga yang dilaksanakan sebagai bagian dari proses pendidikan yang teratur dan berkelanjutan untuk memperoleh pengetahuan, kepribadian, keterampilan, kesehatan, dan kebugaran jasmani. Sedangkan menurut Tanjung (2018) mengatakan bahwa olahraga rekreasi merupakan olahraga yang dilakukan untuk mengisi waktu luang dengan tujuan akhir untuk mendapatkan kesehatan fisik, kebugaran, kegembiraan, sukacita, mengembangkan hubungan sosial, dan melestarikan dan meningkatkan sifat kebudayaan daerah dan nasional. Salah satu unsur yang sangat penting dalam beraktivitas dan olahraga yang perlu dimiliki adalah kemampuan koordinasi gerak (Syahputra, 2022).

Gerak merupakan dasar dari berbagai aktivitas jasmani yang dilakukan oleh manusia, termasuk siswa (Arfiani F, 2013). Tingkat kemampuan gerak dasar siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor, diantaranya keturunan, lingkungan, dan tingkat interaksi individu dengan lingkungannya (Yudha M Saputra, 2000). Syahril Bakhtiar, (Dalam Ningsih, 2020) menjelaskan keterampilan gerak dasar merupakan keterampilan yang melibatkan otak besar, kekuatan otot yang melibatkan lengan dan kaki yang digunakan untuk mencapai sebuah latihan atau tujuan gerakan, seperti melempar sebuah bola, melompat, atau meloncat melewati gerakan air, atau menjaga keseimbangan. Kemampuan gerak dasar penting dipelajari dalam pembelajaran Penjas karena kemampuan gerak merupakan bagian dari ranah psikomotorik, dan perkembangannya dapat berbentuk penguasaan keterampilan gerak sehingga jika mempunyai kemampuan gerak yang baik anak akan mempunyai landasan untuk

menguasai tugas keterampilan gerak khusus (Dilandes, 2022). kondisi fisik harus ditata, dirancang dan dilakukan dengan baik agar mampu meningkatkan kondisi kebugaran jasmani dan kemampuan biomotorik yang dibutuhkan (Oktavianus, 2018). Koordinasi merupakan unsur fisik dalam mengintegrasikan semua gerakan yang kompleks termasuk lokomotor. Keseimbangan termasuk unsur dominan dalam gerakan olahraga, tanpa keseimbangan yang baik gerakan tidak akan terealisasi secara optimal. Oktarifaldi (2019). Koordinasi adalah kemampuan mengintegrasikan berbagai elemen sistem motoric dengan sensori perasaan ke dalam bentuk (pola) gerak yang efisien, cepat, dan akurat Yuliandra (dalam Mario, 2022). Menurut Amung Ma'mun dan Yudha M. Saputra (2000: 20) kemampuan gerak dasar merupakan kemampuan yang biasa siswa lakukan guna meningkatkan kualitas hidup. Arti yang sederhana dapat ditafsirkan bahwa motor ability (gerak dasar) adalah kemampuan yang umum seseorang untuk bergerak.

Keterampilan gerak dasar merupakan fondasi tingkah laku manusia dan membantu anak usia dini untuk mempelajari keterampilan baru dalam bidang lainnya. (Haywood, Brooks & Burns, 1986; Larkin & Rose, 2005; Sun, S. H. et al., 2011). Keterampilan gerak dasar membantu anak untuk mengontrol tubuh mereka, memanipulasi lingkungan mereka, dan bentuk gerak yang rumit, serta pola gerak yang ada didalam olahraga serta aktivitas rekreasi lainnya (Davis & Burton, 1991; Payne & Issac, 2002; Seefeldt, 1980; Goodway, J. D., et al, 2003). Pembagian fase belajar keterampilan motorik bukan berdasarkan pada tingkatan umur, melainkan pada tingkat kemampuan seseorang dalam penguasaan keterampilan motorik olahraga dalam melaksanakan gerakan (Kiram, 1999). Keterampilan gerak dasar adalah kemampuan dan keterampilan seorang anak untuk melakukan rangkaian gerakan yang melibatkan berbagai bagian tubuh dan memberikan dasar untuk mencapai kompetensi untuk berkembang secara normal, menjaga kesehatan, dan mendapatkan keunggulan, keterampilan gerak dasar sangat penting dalam perkembangan fisik anak (Basman, 2019; Dobell dkk., 2020; Jones dkk., 2020; Wick dkk., 2017). Keterampilan gerak dasar dibutuhkan dalam upaya membangun pola gerak secara kompleks dan harus mulai dikembangkan sejak usia dini yakni ketika dia mulai bergerak sesuai dengan keinginannya (Clark dan Metcalve, 2002; Haywood dan Getchell, 2009; Seefeldt, 1980). Koordinasi gerak dasar siswa sekolah dasar didefinisikan sebagai interaksi yang harmonis dan ekonomis dari otot, kerangka, sistem saraf dan sensorik yang bertujuan

untuk menghasilkan tindakan gerak dasar yang tepat dan seimbang, serta disesuaikan reaksi terhadap berbagai situasi (Santos et al., 2020).

Perkembangan koordinasi gerak dasar selama tahun-tahun prasekolah ditandai dengan, peningkatan individu secara keseluruhan yang cukup besar dalam menguasai tantangan gerak dasar. Sebagian kecil siswa menunjukkan masalah koordinasi gerak dasar seperti, tidak mampu menunjukkan rutinitas sehari-hari dalam menggambar serta menulis (Aad G, Abbott et al., 2020). Kualitas gerakan telah digambarkan sebagai identifikasi dari kompensasi fungsional tubuh, serta gangguan gerakan kontrol melalui transisi seperti; jongkok, duduk, dan berdiri, atau gerakan dinamis seperti, berjalan, berlari, dan melompat) (Bakhtiar, S, Famelia, R., & J Goodway, j. D., 2019; Whittaker et al., 2017). Kasus yang lebih kompleks dari koordinasi gerak dasar adalah pelaksanaan bersamaan lebih dari satu ritme gerakan oleh berbagai anggota badan atau segmen anggota badan (Close, D, Perez et al., 2012). Faktor koordinasi kemampuan sebagai salah satu parameter keterampilan gerak dasar di usia sekolah dasar, dan merupakan jenis kemampuan yang mendasarinya dalam mempelajari berbagai keterampilan gerak dasar. Siswa-siswayang memiliki keterampilan koordinasi yang baik akan terlihat secara fleksibel, mudah, dan harmonis dalam melakukan keterampilan gerak dasar (Dos Santos., 2020). *"...But, children need developmentally appropriate practice opportunities and specific skill-related feedback in order to develop FMS"* (Yusuf, 2015). Supriyanto (2013) Menyatakan koordinasi mata tangan memainkan peran yang sangat besar dalam setiap aktifitas gerak dalam olahraga, terutama yang melibatkan fungsi tangan dan pengamatan terhadap suatu objek. Beberapa penelitian menemukan hubungan bahwa, teknik lemparan yang lebih buruk dari lengantidak dominan disebabkan oleh lingkungan praktik dan pengalaman melempar yang relevan, tetapi disebabkan oleh perbedaan usia. Oleh sebab itu, dapat diartikan bahwa perbedaan usia memberikan hubungan yang berbeda dalam koordinasi gerak (Mulijani S, Irawati, 2014)

METODE

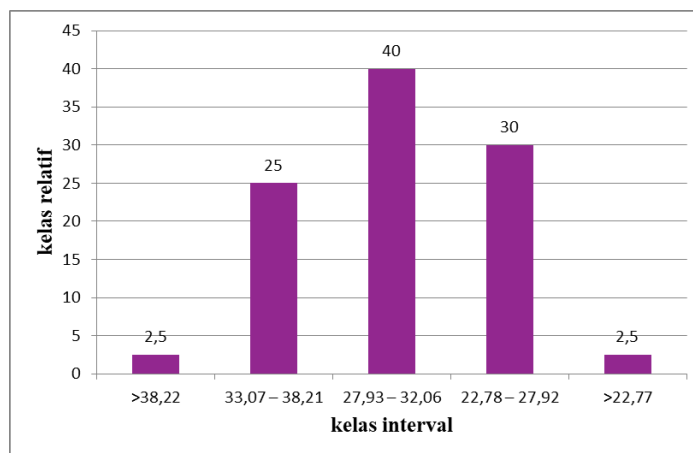
Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan tes gerak.. Penelitian merupakan penelitian Deskriptif Kuantitatif. Deskriptif kuantitatif adalah suatu metode yang bertujuan untuk membuat gambar atau deskriptif tentang suatu keadaan secara objektif yang menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut serta penampilan dan hasilnya. Penelitian dilakukan di

SD Negeri 04 Koto Salak, Pada bulan September 2023. Dengan menggunakan instrumen Test TGMD-2 (*test gross motor development*).

HASIL

Kemampuan Lokomotor

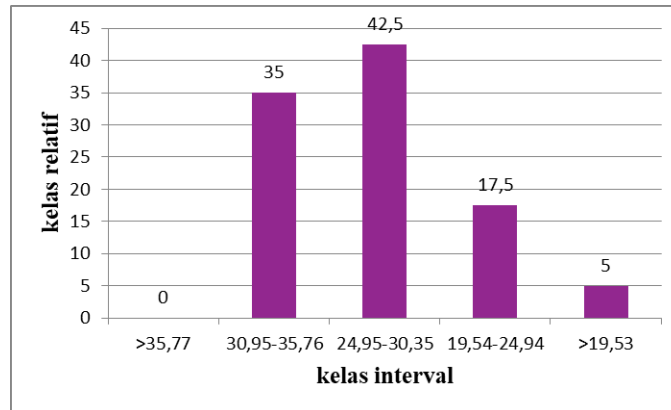
Kemampuan lokomotor berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pada siswa SD Negeri 04 Koto Salak. Pada kelas interval $>37,93$ untuk kemampuan lokomotor, ditemui 1 orang atau 2,5% dengan klasifikasi “Sangat Tinggi”. Pada kelas interval $32,93 - 37,92$ ditemui 10 orang atau 25% dengan klasifikasi “Tinggi”. Pada kelas interval $27,93 - 32,92$ terdapat sebanyak 16 orang atau 40% dengan klasifikasi “Sedang”. Pada kelas interval $22,93 - 27,92$ terdapat 12 orang atau 30% dengan klasifikasi “Rendah”. Terakhir, pada kelas interval $<22,92$ terdapat 1 orang atau 3,33% dengan klasifikasi “Sangat Rendah”.



Gambar 1. Diagram Batang Kemampuan Lokomotor SD Negeri 04 Koto Salak.

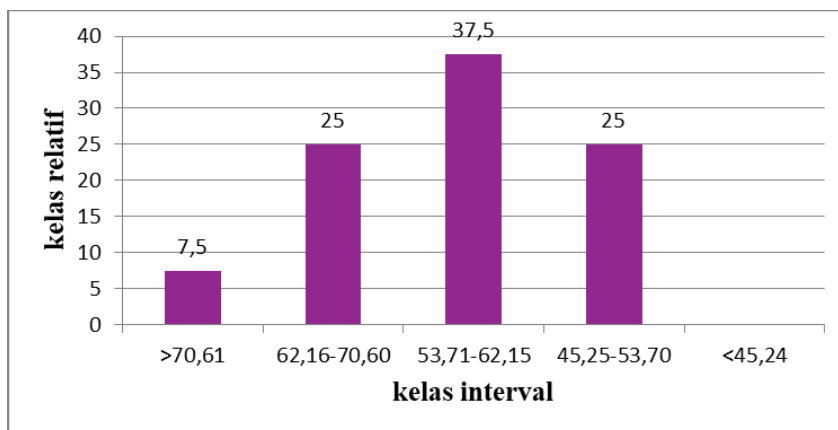
Kemampuan Objek Kontrol

Kemampuan objek kontrol berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pada siswa SD Negeri 04 Koto Salak. Pada kelas interval kelas interval $30,36 - 35,76$ untuk kemampuan objek kontrol, ditemui 14 orang atau 35% dengan klasifikasi “Tinggi”. Pada kelas interval $24,95 - 30,35$ terdapat sebanyak 17 orang atau 42,5% dengan klasifikasi “Sedang”. Pada kelas interval $19,54 - 24,94$ terdapat 7 orang atau 17,5% dengan klasifikasi “Rendah”. Terakhir, pada kelas interval $<19,53$ terdapat 2 orang atau 5% dengan klasifikasi “Sangat Rendah”.



Gambar 2. Diagram Batang Kemampuan Objek Kontrol SD Negeri 04 Koto Salak.
Kemampuan Gerak Dasar

Kemampuan gerak dasar berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pada siswa SD Negeri 04 Koto Salak. pada kelas interval >70,35 untuk kemampuan gerak dasar, ditemui 3 orang atau 7,5% dengan klasifikasi “Sangat Tinggi”. Pada kelas interval 62,17- 70,34 ditemui 10 orang atau 25% dengan klasifikasi “Tinggi”. Pada kelas interval 53,99 – 62,16 terdapat sebanyak 15 orang atau 37,57% dengan klasifikasi “Sedang”. Pada kelas interval 45,81 – 53,98 terdapat 10 orang atau 25% dengan klasifikasi “Rendah”. Terakhir, pada kelas interval <45,80 terdapat 2 orang atau 5% dengan klasifikasi “Sangat Rendah”.



Gambar 3. Diagram Batang Kemampuan Gerak Dasar SD Negeri 04 Koto Salak.

PEMBAHASAN

Penelitian ini memberikan gambaran bahwa rata-rata kemampuan gerak dasar yang dimiliki oleh siswa SD Negeri 04 Koto Salak berada pada klasifikasi “Sedang” meskipun ada beberapa anak yang mendapatkan nilai sangat rendah dan ada yang sangat tinggi dibandingkan dengan teman-temannya untuk setiap sub-tes yang

mereka lakukan. Hal ini menunjukkan bahwa perlu dilakukan suatu intervensi terhadap anak agar rata-rata kemampuan mereka dapat meningkat.

Pendidikan jasmani memusatkan diri pada semua bentuk kegiatan aktivitas jasmani yang mengaktifkan otot-otot besar (gross motorik), memusatkan diri pada gerak fisik dalam permainan, olahraga, dan fungsi dasar tubuh manusia. Pendidikan Jasmani dan Kesehatan di sekolah dasar bertujuan untuk memacu pada pertumbuhan dan perkembangan jasmani, mental, emosional dan sosial, selaras dalam upaya membentuk dan mengembangkan kemampuan gerak dasar, menanamkan nilai, sikap dan membiasakan hidup sehat. Gerak adalah perubahan posisi bagian tubuh dalam ruang dari suatu dari tempat ke tempat yang lain, sehingga menghasilkan peralihan. Konsep gerak adalah tahapan atau pemahaman gerak untuk mengembangkan dan kematangan suatu keterampilan gerak anak yang melibatkan dasar gerak anak.

Kemampuan lokomotor adalah gerakan atau keterampilan yang menyebabkan tubuh berpindah tempat, sehingga dibuktikan dengan adanya perpindahan tubuh (traveling) dari satu titik ke titik lain. Gerakan-gerakan tersebut merentang dari gerak yang sifatnya sangat alamiah mendasar seperti merangkak, berjalan, berlari, dan melompat, hingga ke gerakan yang sudah berupa keterampilan khusus seperti meroda, guling depan, hingga handspring dan back-handspring. Gerakangerakan inilah yang kemudian menjadi dasar bagi perkembangan koordinasi gerakan yang melibatkan otot-otot besar (gross-muscles), pertumbuhan otot, daya tahan.

Kemampuan gerak dasar dianggap sebagai bahan dasar kemampuan motorik yang lebih kompleks dan khusus, yang diperlukan untuk keberhasilan partisipasi anak dalam banyak kegiatan sehari-hari seperti: kegiatan sosial, olahraga dan keterampilan (Kokštejn dkk dalam Putri dkk, 2020). Gallahueet.al dalam Oktarivaldi dkk (2019), kemampuan gerak dasar yang sangat penting bagi anak usia dini terbagi atas dua bentuk, yaitu lokomotor dan objek kontrol. dipahami bahwa gerak dasar dapat dikelompokkan menjadi dua serta penting untuk dikuasai anak. Namun, kemampuan gerak dasar yang dimiliki antara anak yang satu dengan anak yang lainnya terdapat perbedaan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data, deskripsi hasil penelitian, dan pembahasan, dapat diambil kesimpulan, bahwaKemampuan lokomotor berdasarkan penelitian yang

telah dilakukan pada siswa SD Negeri 04 Koto Salak. Pada kelas interval $>37,93$ untuk kemampuan lokomotor, ditemui 1 orang atau 2,5% dengan klasifikasi “Sangat Tinggi”. Pada kelas interval 32,93 - 37,92 ditemui 10 orang atau 25% dengan klasifikasi “Tinggi”. Pada kelas interval 27,93 – 32,92 terdapat sebanyak 16 orang atau 40% dengan klasifikasi “Sedang”. Pada kelas interval 22,93 – 27,92 terdapat 12 orang atau 30% dengan klasifikasi “Rendah”. Terakhir, pada kelas interval $<22,92$ terdapat 1 orang atau 3,33% dengan klasifikasi “Sangat Rendah”. Kemampuan objek kontrol berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pada siswa SD Negeri 04 Koto Salak. Pada kelas interval kelas interval 30,36- 35,76 untuk kemampuan objek kontrol, ditemui 14 orang atau 35% dengan klasifikasi “Tinggi”. Pada kelas interval 24,95 – 30,35 terdapat sebanyak 17 orang atau 42,5% dengan klasifikasi “Sedang”. Pada kelas interval 19,54 – 24,94 terdapat 7 orang atau 17,5% dengan klasifikasi “Rendah”. Terakhir, pada kelas interval $<19,53$ terdapat 2 orang atau 5% dengan klasifikasi “Sangat Rendah”. Kemampuan gerak dasar berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pada siswa SD Negeri 04 Koto Salak. pada kelas interval $>70,35$ untuk kemampuan gerak dasar, ditemui 3 orang atau 7,5% dengan klasifikasi “Sangat Tinggi”. Pada kelas interval 62,17- 70,34 ditemui 10 orang atau 25% dengan klasifikasi “Tinggi”. Pada kelas interval 53,99 – 62,16 terdapat sebanyak 15 orang atau 37,57% dengan klasifikasi “Sedang”. Pada kelas interval 45,81 – 53,98 terdapat 10 orang atau 25% dengan klasifikasi “Rendah”. Terakhir, pada kelas interval $<45,80$ terdapat 2 orang atau 5% dengan klasifikasi “Sangat Rendah”.

DAFTAR PUSTAKA

- Aad, G., Abbott, B., Abbott, D. C., Abud, A. A., Abeling, K., Abhayasinghe, D. K., ... & Balz, J. (2020). Search for a scalar partner of the top quark in the all-hadronic tt^- plus missing transverse momentum final state at $s = 13$ TeV with the ATLAS detector. *The European Physical Journal C*, 80(8), 737
- Amung Ma'mun dan Yudha M Saputra. (2000). *Perkembangan Gerak dan Belajar Gerak*. Jakarta: Depdikbud..
- Arfiani, F. (2013). Efektifitas Penggunaan Metode Discovery Dalam Pembelajaran IPA Pada Siswa Berbakat Akademik Kelas V SD Negeri Cemara Dua 13 Surakarta Tahun Ajaran 2012/2013.
- Bakhtiar, S., & Famelia, R. (2017, December). Institute role of teachers' education in improving the standard of development achievement rate and standard of teacher and education personnels of early childhood education. In *International Conference of Early Childhood Education (ICECE 2017)* (pp. 83-86). Atlantis Press.

- Basman, A. J. (2019). Assessment criteria of fundamental movement skills for various age groups: A Systematic Review. *Journal of Physical Education and Sport*, 19(1), 12.
- Clark, J. E., & Metcalfe, J. S. (2002). The mountain of motor development: A metaphor. *Motor development: Research and reviews*, 2(163-190), 183-202
- Close, D., Perez, M., Goodway, B., & Purdue, G. (2012). Integrated workflows for shale gas and case study results for the Horn River Basin, British Columbia, Canada. *The Leading Edge*, 31(5), 556-569.
- Davis, W. E., & Burton, A. W. (1991). Ecological task analysis: Translating movement behavior theory into practice. *Adapted Physical Activity Quarterly*, 8(2), 154-177.
- Dilandes, A. A., Syahputra, R., Oktarifaldi, O., Putri, L. P., & Bakhtiar, S. (2022). Perbedaan Level Kemampuan Objek Kontrol Berdasarkan Jenis Kelamin dan Usia PAUD. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 18(1), 27-35.
- dos Santos, J. E. B. (2020). Cartographic narratives: the teaching of mathematics and ICT. *Journal of Research and Knowledge Spreading*, 1(1), e11645-e11645
- Haywood, H. C., Brooks, P., & Burns, S. (1986). Development and evaluation of the Cognitive Curriculum for Young Children. *Facilitating cognitive development*, 127-ndash.
- Kiram, Y. (2017). INDUSTRIALISASI DAN KOMERSIALISASI DALAM OLAHRAGA. *Jurnal Performa Olahraga*, 2(02), 187–203. <https://doi.org/10.24036/jpo58019>
- Lauh, W. D. A. (2014). Dimensi olahraga pendidikan dalam pelaksanaan penjasorkes di sekolah. *Jurnal Pendidikan Olah Raga*, 3(1), 83-93.
- Mario, F. (2022). PENINGKATAN KEMAMPUAN KOORDINASI GERAK MELALUI PERMAINAN ENGGLEK PADA ANAK USIA 6-10 TAHUN DI DUSUN MESUJI. *Jurnal Edukasimu*, 2(1).
- Mulijani, S., Irawadi, T. T., & Katresna, T. C. (2014). Composite copolymer acrylamide/bacterial cellulose hydrogel Synthesis and characterization by the application of gamma irradiation. In *Advanced Materials Research* (Vol. 974, pp. 91-96). Trans Tech Publications Ltd
- Ningsih, A., & Munzir, M. (2020). SURVEI PENGUASAAN GERAK DASAR MOTORIK PADA SISWA KELAS V DI SD NEGERI 3 KETOL. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan*, 1(1).
- Oktarifaldi, O., Syahputra, R., & Putri, L. P. (2019). *The Effect Of Agility, Coordination and Balance On The Locomotor Ability Of Students Aged 7 To 10 Years*. *Jurnal Menssana*, 4(2), 190-200.
- Oktavianus, I., Bakhtiar, S., & Bafirman, B. (2018). BENTUK LATIHAN PLIOMETRIK, LATIHAN BEBAN KONVENSIONAL MEMBERIKAN PENGARUH TERHADAP KEMAMAMPUAN THREE POINT SHOOT BOLABASKET. *Jurnal Performa Olahraga*, 3(01), 21. <https://doi.org/10.24036/jpo38019>
- Putri, L. P., Septri, S., Zumroni, Z., Oktarifaldi, O., Syahputra, R., Marta, I. A., ... & Nata, A. D. (2020). Effect Of Nutritional Status On Object Ability Of Children's Object Controls Aged 5 To 6 Years. *Kinestetik: Jurnal Ilmiah Pendidikan Jasmani*, 4(2), 25- 32.
- Supriyanto, A. S. (2013). Role of procedural justice, organizational commitment and job satisfaction on job performance: The mediating effects of organizational

- citizenship behavior. *International Journal of Business and Management*, 8(15), 57-67.
- Syahputra, R., Mardiansyah, A., Bakhtiar, S., & Jumain. (2022). Karakteristik Kemampuan Koordinasi Gerak Siswa di Sekolah Dasar Kartika 1-12 Kota Padang. *JPDO*, Vol. 5 No. 6.
- Tanjung, H. S., & Nababan, S. A. (2018). Pengaruh penggunaan metode pembelajaran bermain terhadap hasil belajar matematika siswa materi pokok pecahan di kelas III SD Negeri 200407 Hutapadang. *Bina Gogik: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 3(1).
- Umar, U. (2019). Kontribusi Dayatahan Kekuatan Otot Lengan dan Kekuatan Otot Tungkai dengan Kemampuan Renang 200 Meter Gaya Dada. *Jurnal Patriot*, 173-179.
- Yusuf, Yunisrina Qismullah, Yuliana Natsir, and Lutfia Hanum. "A Teacher's Experience in Teaching with Student Teams-Achievement Division (STAD) Technique." *International Journal of Instruction* 8.2 (2015): 99-112.